



Ebook

Kumpulan 9 artikel BUMDesa terbaik Indonesia

Office :



Jl. Samiriono Baru No. 7 Catur Tunggal
Sleman, Yogyakarta 55281

0274 2921 233 | 0895 3815 00455

www.usahadesa.com
Pemasaran Produk Desa

www.desabelajar.com
Pelatihan Produktifitas Desa

www.berdesa.com
Media Ekonomi Desa



<http://www.desabelajar.com/pelatihan-bumdesa/>

17 BUMDesa Jawa di Indonesia

Tak berlebihan kiranya mengatakan, kelahiran BUMDesa adalah kemenangan awal bagi desa. Dengan BUMDesa kini desa memiliki kekuatan untuk menentukan langkahnya sendiri membangun kesejahteraan, sebuah kekuatan yang pupus karena pola kebijakan top down bertahun-tahun sebelumnya.

Tetapi sebagai wacana baru, beragam hambatan yang lebih tepat disebut tantangan, membuat desa harus bekerja keras mewujudkan peluang itu. Melahirkan BUMDesa bukan kerja ringan, desa harus bergerak dari tata pemerintahan yang selama ini identik dengan urusan administrasi dan politik menuju desa sebagai sebuah kesatuan sosial yang mampu membangun kekuatan ekonomi dengan potensi dan aset serta modal sosial yang dimilikinya.

Bahkan meski negara memperkuat posisi desa dengan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, diperkuat berbagai peraturan hingga Peraturan Desa, ditambah lagi amunisi berupa dana cair langsung ke rekening desa, tetap saja desa butuh waktu menterjemahkannya menjadi BUMDesa. Soalnya, proses melahirkan BUMDesa harus menempuh proses partisipatif, legal dan sesuai dengan koridor yang telah dibuat pemerintah. Setelah melewati tahap inilah desa baru bisa melangkah pada proses melahirkan lembaga usaha BUMDesa. Tak heran jika memasuki 2017, jumlah BUMDesa di seluruh bagian republik ini masih sangat jauh dari harapan.

Salahsatu cara cepat menularkan virus pembangunan BUMDesa adalah dengan memberikan contoh desa-desa yang telah berhasil mendirikan bahkan mengembangkannya menjadi lembaga usaha yang mumpuni. Karenanya pemerintah lantas memilih BUMDesa-BUMDesa terbaik yang menjadi para Jawa BUMDesa. Dan inilah pilihan pemerintah: 17 BUMDesa terbaik se-Indonesia dari berbagai penjuru nusantara dengan rupa-rupa cerita.

Sebagai portal yang mengukuhkan diri sebagai penyedia informasi mengenai isu-isu memajukan desa, kumpulan tulisan ini adalah cara Berdesa.com mendorong desa di seantero nusantara untuk segera bangkit mengikuti desa lain yang telah sukses berlaga. Di bawah bendera Usaha Desa Sejahtera yang berkantor pusat di Yogyakarta, berdesa.com membangun kekuatan bersama usahadesa.com dan desabelajar.com, sebagai gerbang desa menuju kesejahteraannya.

Mohammad Najib

Managing Director PT Usaha Desa Sejahtera

<http://www.berdesa.com/tentang-kami/>

Inilah BUMDesa- BUMDesa Terbaik se-Indonesia 2016

(Bagian-1)



BERDESA.COM – Wacana kelahiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) terus mendorong desa-desa se-Indonesia bangkit dan merubah nasibnya. Dengan bekal aset dan potensinya mereka melahirkan BUMDesa lalu menciptakan rupa-rupa kreativitas dan langkah berani yang patut diacungi jempol membangun kesejahteraan bagi warga.

Baru-baru ini Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menggelar pemilihan desa-desa dengan BUMDesa terbaik dalam berbagai kategori se-Indonesia. Siapa saja mereka, Berdesa.com menurunkan laporan mengenai sosok-sosok BUMDesa jawara nasional itu secara berseri. Inilah para juara itu:

Tidak banyak yang berani melakukan langkah seperti Desa Amin Jaya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, ini. Berkat BUMDesa bernama Karya Jaya Abadi, ekonomi warga desa menjadi jauh lebih baik dan tak perlu tertindas di bawah tengkulak kelapa sawit. Apa yang BUMDesa Karya Jaya Abadi lakukan?

Berdiri Maret 2014, BUMDesa Karya Jaya Abadi memposisikan diri sebagai pembeli sawit dari warga secara langsung. Baru setelah itu sawit-sawit itu dijual ke pabrik-pabrik yang ada di sekitar daerah ini. Hasilnya, desa yang sebagian besar warganya hidup dari kelapa sawit ini menjadi lebih sejahtera karena tidak lagi dilindas tengkulak sawit yang selama ini merajalela.

Langkah berani dan inovatif inilah yang membuat BUMDesa Karya Jaya Abadi menyabet gelar Pemenang Nasional BUMDesa Kreatif se-Indonesia 2016 dalam gelar pemilihan BUMDesa terbaik se-Indonesia oleh Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, baru-baru ini.

Tak kalah hebat yang dilakukan warga Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Tenggamas, Lampung. Tahun 2014 lalu 20-an warga desa ini memutuskan membeli pompa air untuk menyedot air dari bendungan tinggalan Belanda. Sebagian warga desa ini memang mengalami kesulitan mendapatkan air bersih. Dalam waktu setahun saja ide ini sudah berkembang menjadi perusahaan air dengan pendapatan Rp. 20 juta per bulan dari pembayaran para pelanggan air bersih yang dilayaninya.

Kini, dibawah BUMDesa Pekon Mandiri Bersatu perusahaan layanan air minum ini membukukan ratusan juta rupiah pendapatan termasuk dari jasa wisata yang mereka kembangkan di bendungan peninggalan Belanda. Wisata perahu gowes berbentuk bebek adalah salahsatu hiburan favorit warga di daerah itu. Kini, Rp. 2-3 juta masuk ke pendapatan BUMDesa Pekon Mandiri Bersatu dari sektor wisata desa ini. Kemampuan memenuhi kebutuhan paling dasar sekaligus menelorkan gagasan wisata inilah yang membuat BUMDesa Pekon Mandiri mendapat gelar BUMDesa Berkembang terbaik di seluruh nusantara.

BUMDesa Karya Jaya Abadi dan BUMDesa Pekon Mandiri Bersatu adalah dua di antara 14 yang terpilih sebagai BUMDesa terbaik se-Indonesia di berbagai bidang yang dihelat Kementerian Desa dan PDTT 2016. Desa-desa jawara lainnya adalah BUMDes Mandala Giri Amertha, Bali (Kategori BUMDesa Berkembang), Kategori BUMDes Trendy : BUMDes Tirta

Mandiri Ponggok, Jawa Tengah, Kategori BUMDes Eco Agriculture: BUMDes Amanah, Kalimantan Timur.

Pada Kategori BUMDes Inovatif terpilih BUMDes Lentera Nusa Tenggara Barat, BUMDes Aneotob Nusa Tenggara Timur, BUMDes Mandiri dari Sumatera Utara. Kategori BUMDes Partisipatif : BUMDes Blang Krueng Aceh Besar dan BUMDes Mattiro Bulu, Sulawesi Selatan

Kategori BUMDes Rintisan Handycraft dan Kerajinan Desain: BUMDes Tammangalle Bisa Sulawesi Barat, Kategori BUMDes Rintisan Berkembang : BUMDes Tunas Jaya Sasak, Sumatera Barat, BUMDes Karya Usaha, Bengkulu dan BUMDes Cahaya Makmur, Sulawesi Tengah.

Kategori BUMDes Rintisan Tourism dan Natural dimenangi BUMDes Andal Berdikari, Bangka Belitung. Kategori BUMDes Rintisan Eco-Agriculture dijuarai BUMDes Maju Makmur Jawa Timur. Sedangkan Kategori BUMDes Rintisan Partisipatif terpilih BUMDes Bebedahan Berkah, Banten.(aryadji/[berdesa](http://berdesa.com)/bersambung)



<http://www.desabelajar.com/pelatihan-bumdesa/>

BUMDesa-BUMDesa Terbaik se-Indonesia 2016

(Bagian-2)



BERDESA.COM – Desa Padang Jaya, Kecamatan Paser, Kalimantan Timur memang patut diacungi jempol. Berkat BUMDesa Amanah yang dibangun desa ini, kesejahteraan perekonomian warga di daerah eks Unit Pemukiman Transmigrasi ini melesat cepat. BUMDes pula yang berhasil mengentaskan warga dari kondisi kekurangan air bersih yang selama ini mendera kehidupan mereka.

Direktur BUMDes Amanah Sutarno mengungkapkan, kekurangan air bersih adalah problem masyarakat Padang Jaya bertahun-tahun. “ Karenanya menjadi prioritas bagi BUMDesa mengatasi masalah ini,” katanya. Hasilnya, kini hampir 100 persen warga Padang Jaya sudah bisa menikmati air bersih dengan lancar. Dalam saat yang sama layanan air bersih ini mengalirkan keuntungan bagi BUMDesa sebagai unit usaha pelayanan air bersih.

BUMDesa Amanah terus mengembangkan sayap, BUMDesa membeli produk sawit warga untuk kemudian dijual kepada pabrik, ini cara BUMDesa menjaga harga sawit agar stabil dan menguntungkan warga. Soalnya, selama ini harga sawit dikendalikan oleh tengkulak. Tak hanya itu, BUMDesa Amanah juga menyediakan sekalian bibit sawit sehingga warga tidak perlu mencari bibit ke pihak lain. Unit usaha lainnya adalah layanan pasar desa yang kini menjadi pusat ekonomi warga di desa ini juga layanan pembayaran listrik.

Kecepatan mengembangkan usaha dan kualitas layanan BUMDesa Amanah tak hanya mendatangkan pendapatan bagi desa tetapi juga mampu menyelesaikan masalah sosial seperti air bersih. Pasar desa yang dibangun BUMDesa juga mampu menggerakkan gairah ekonomi desa ini menjadi jauh lebih cepat sehingga mengalirkan kesejahteraan pada warganya. Deretan prestasi inilah yang membuat BUMDesa Amanah terpilih menjadi BUMDes terbaik kategori Eco Agriculture dalam pemilihan BUMDesa terbaik se-Indonesia yang digelar Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi, baru-baru ini.

Desa Alasangker, Kecamatan Buleleng, Bali, juga mencuatkan prestasi. Untuk mendongkrak ekonomi warga pemerintah desa memutuskan membangun BUMDesa Mandala Giri Amertha dengan unit usaha utama lembaga perbankan yang memberikan kredit bunga rendah kepada warga desa. Tak hanya bunga rendah saja, lembaga keuangan yang digerakkan BUMDesa ini juga memastikan pinjaman yang diajukan warga desa memang diperuntukkan sebagai modal meningkatkan produktivitas dan bukannya mendorong konsumerisme.

Pengelolaan lembaga keuangan yang dilakukan BUMDesa juga tidak tanggung-tanggung, mereka memiliki sistem kerja modern dengan sistem administrasi yang rapi dan transparan. Hasilnya, BUMDesa ini terpilih menjadi BUMDesa terbaik Kategori Berkembang.

Dua BUMDesa di atas adalah dua dari 14 BUMDesa dari berbagai wilayah nusantara yang berhasil mendapatkan gelar terbaik pada kategorinya masing-masing. Desa-desa jawara lainnya Kategori BUMDesa Trendy : BUMDesa Tirta Mandiri Ponggok, Jawa Tengah, Kategori BUMDesa Eco Agriculture: BUMDesa Amanah, Kalimantan Timur.

Pada Kategori BUMDesa Inovatif terpilih BUMDes Lentera Nusa Tenggara Barat, BUMDesa Aneotob Nusa Tenggara Timur, BUMDesa Mandiri dari Sumatera Utara. Kategori BUMDesa

Kategori BUMDesa Rintisan Handycraft dan Kerajinan Desain: BUMDesa Tammangalle Bisa Sulawesi Barat, Kategori BUMDesa Rintisan Berkembang : BUMDesa Tunas Jaya Sasak, Sumatera Barat, BUMDesa Karya Usaha, Bengkulu dan BUMDesa Cahaya Makmur, Sulawesi Tengah.

Kategori BUMDes Rintisan Tourism dan Natural dimenangi BUMDes Andal Berdikari, Bangka Belitung. Kategori BUMDesa Rintisan Eco-Agriculture dijuarai BUMDesa Maju Makmur Jawa Timur. Sedangkan Kategori BUMDesa Rintisan Partisipatif terpilih BUMDesa Bebedahan Berkah, Banten.(aryadji/[berdesa](http://berdesa.com)/bersambung).

BUMDesa Lentera dan Mattiro Bulu, Dua BUMDesa Terbaik di Indonesia (Bagian-3)



BERDESA.COM – Warga Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur sangat sadar dengan kekayaan alam yang dimilikinya yakni air bersih dari pegunungan Rinjani yang megah itu. Maka dimulai 2008 lalu dirikanlah BUMDesa Lentera mengelola air bersih melayani 778 KK di desanya yang kini terus meluas. Inilah yang membuat Lentera memenangi predikat BUMDesa Terbaik Kategori Inovatif.

Penghargaan itu diterima BUMDesa Lentera dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun ini bersama puluhan BUMDesa lainnya dari berbagai Kategori. Salahsatu keistimewaan Asih Tigasa, nama perusahaan air minum yang dikelola Lentera, adalah harga air yang sangat murah yakni Rp. 200 per meter kubik, jauh lebih murah dari harga yang umumnya dibandrol perusahaan air minum lainnya.

Air minum nan bersih dan segar asli gunung itu menjadi berkah bagi masyarakat Desa Lendang Nangka dan sekitarnya setelah BUMDesa lentera membangun perusahaan ini. Ini bukan sesuatu yang muda mengingat Lentera harus mengolah air yang jaraknya lebih dari satu kilometer dari pusat desa. Yang unik adalah, dengan kerelaan hati yang tinggi masyarakat Desa Lendang nangka ikhlas menambah iuran air untuk dana pembangunan desanya.

Sedikitnya Rp. 4 juta masuk ke kas desa oleh inovasi yang dilakukan Lentera ini. “Hingga saat ini, Lentera sudah melayani 778 pelanggan yang tersebar di 13 dusun,” ujar Ketua Bumdes Lentera, Azhari, baru-baru ini. Alhasil, kehadiran BUMDesa Lentera juga merubah wajah desanya menjadi jauh lebih sejahtera selain kaya akan air bersih yang sangat bermanfaat itu.

Di belahan pulau lain BUMDesa Mattiro Bulu, Desa Bontotirto, Kecamatan Bantaeng, Sulawesi Selatan melakukan terobosan yang mampu membangun partisipasi warganya. Dikomandani pemuda setempat, BUMDesa ini membangun Simpan Pinjam khusus perempuan yang kini beromzet Rp. 600 juta lebih. Mattiro Bulu juga membangun rupa-rupa unit usaha yang mengalirkan pendapatan ke kas desa sehingga bisa dimanfaatkan untuk membangun berbagai kebutuhan desa. Salahsatunya beternak ayam petelur yang skala usahanya terus membesar.

Tak cukup disitu, Mattiro Bulu melebarkan sayap lembaga keuangannya dengan bermitra dengan Pegadaian untuk membantu produktivitas warga desa sehingga terlepas dari jaring tengkulak yang selama ini menguasai hasil panen mereka. Inilah yang membuat BUMDesa ini menyabet gelar BUMDesa Terbaik pada Kategori Partisipatif dari Kementerian Desa PDTT, 2016 ini.

Dua BUMDesa terbaik di atas adalah beberapa dari 14 BUMDesa yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia yang mendapat gelar terbaik dalam berbagai Kategori. Desa-desa jawara lainnya Kategori BUMDesa Trendy : BUMDesa Tirta Mandiri Ponggok, Jawa Tengah, Kategori BUMDesa Eco Agriculture: BUMDesa Amanah, Kalimantan Timur.

Pada Kategori BUMDesa Inovatif terpilih BUMDes Lentera Nusa Tenggara Barat, BUMDesa Aneotob Nusa Tenggara Timur, BUMDesa Mandiri dari Sumatera Utara. Kategori BUMDesa Partisipatif : BUMDesa Blang Krueng Aceh Besar dan BUMDesa Mattiro Bulu, Sulawesi Selatan

Kategori BUMDesa Rintisan Handycraft dan Kerajinan Desain: BUMDesa Tammangalle Bisa Sulawesi Barat, Kategori BUMDesa Rintisan Berkembang : BUMDesa Tunas Jaya Sasak,

Sumatera Barat, BUMDesa Karya Usaha, Bengkulu dan BUMDesa Cahaya Makmur, Sulawesi Tengah.

Kategori BUMDes Rintisan Tourism dan Natural dimenangi BUMDes Andal Berdikari, Bangka Belitung. Kategori BUMDesa Rintisan Eco-Agriculture dijuarai BUMDesa Maju Makmur Jawa Timur. Sedangkan Kategori BUMDesa Rintisan Partisipatif terpilih BUMDesa Bebedahan Berkah, Banten.(aryadji/[berdesa](http://berdesa.com)/bersambung)



<http://www.desabelajar.com/pelatihan-bumdesa/>



**Tamangalle
dan Sasak,**

**BUMDesa Terbaik Membuat
Pergi Melaut jadi Murah
(Bagian-4)**

BERDESA-COM – Bertahun-tahun lalu para istri menunggu suaminya pulang dari laut dengan nelangsa karena harus hidup dengan ekonomi pas-pasan. Tapi setelah BUMDesa Tamangalle Bisa lahir, warga Desa Tamangalle, Kecamatan Balanipa, Polewali Mandar, Sulawesi Barat, kini bisa bernafas lega. Sarung tenun sutra buatan mereka laris manis tanjung kimpul. Inilah yang membuat Tamangalle Bisa menjadi salahsatu BUMDesa Terbaik Kategori BUMDesa Rintisan Handy Craft dan Kerajinan Desain.

Salahsatu penenun Hanifah mengungkapkan, dahulu sebelum BUMDesa menangani penjualan sarung tenun buatan para perempuan desanya, pendapatan per bulan mereka paling hanya Rp. 500 ribu. “ Para pembeli datang ke rumah kami sehingga harganya menjadi rendah. Kini setelah di bantu penjualannya oleh BUMDesa, sarung buatan kami naik harga,” katanya. Sebulan paling tidak empat lembar sarung terjual. “ Kami mendapat Rp. 1 juta sekarang,” kata Hanifah.

Sarung Sutra buatan Tamangalle bukan tenun biasa. Dari desa saja sarung ini sudah dibandrol Rp 200 – 400 ribu selembarnya. Di bawah pengelolaan BUMDesa kini 25 orang penenun membuat sarung khas desa mereka setiap hari, pada masa awal BUMDesa berdiri hanya ada 15 orang saja.

Kepala Desa Tamangalle Husain Nawawi menyatakan, pilihan memasarkan sarung karena sarung sutra daerah ini memang sudah dikenal baik daerah-daerah sekitar Polewali Mandar. “ Lagipula para penenun itu semuanya perempuan yang sedang ditinggal melaut para suaminya sehingga mereka punya banyak waktu luang menenun benar-benang sutra di rumahnya,” kata Husain. Para bapak di desa ini bisa menghabiskan waktu 6 bulan sekali berlayar.

Peran perempuan menambah pendapatan keluarga sudah menjadi tradisi di kampung ini. “ Karenanya kami pilih tenun sebagai usaha yang harus di support BUMDesa. Soalnya sangat mempengaruhi kehidupan sebagian besar warga yang secara turun-temurun hidup sebagai nelayan,” ujar Husain.

Penanganan hasil tenun warga oleh BUMDesa awalnya bermodal Rp. 50 juta dari dana desa dan kini terus mengembang. Untuk melebarkan pemasaran, BUMDesa memanfaatkan pameran produk dan jaringan media sosial. “ Kami masih terus meningkatkan kualitas produk dan kemasan agar kami bisa menjual pada wilayah nasional,” ujar Husain. Kemampuan membaca potensi desa berupa kerajinan tenun membuat desa ini terpilih menjadi BUMDesa Terbaik oleh Kementerian, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, baru-baru ini untuk Kategori Kategori Rintisan Handycraft – Kerajinan Disain BUMDes.

Aroma laut juga kental terasa di Desa Sasak, Pasaman Barat, Sumetara Barat. Tetapi berbeda dengan Tamangalle, BUMDesa nagari ini memilih mencukupi kebutuhan para nelayan agar mendapatkan harga berbagai keperluan dengan murah ketika mereka melaut sebagai unit usaha yang dijalankan BUMDesanya.

Namanya BUMDesa Tunas Jaya Sasak, melayani penjualan es balok bagi para nelayan dengan harga yang lebih murah dibanding toko biasa. Mereka juga mengelola penjualan bahan bakar dengan mendirikan stasiun pengisian bahan bakar untuk para nelayan dengan harga yang

ramah dibanding penjual umumnya. Dengan cara ini para nelayan bisa menekan biaya operasional ketika mereka melaut.

Kepala Nagari Sasak Arman mengatakan, Tunas Jaya Sasak memfungsikan diri sebagai unit usaha yang mencukupi kebutuhan para nelayan.” Sehingga tidak dimainkan oleh tengkulak yang selama ini berkuasa,” katanya. Warga nelayan juga sudah mulai percaya pada BUMDesanya karena membuat kebutuhan mereka gampang didapat dan murah.

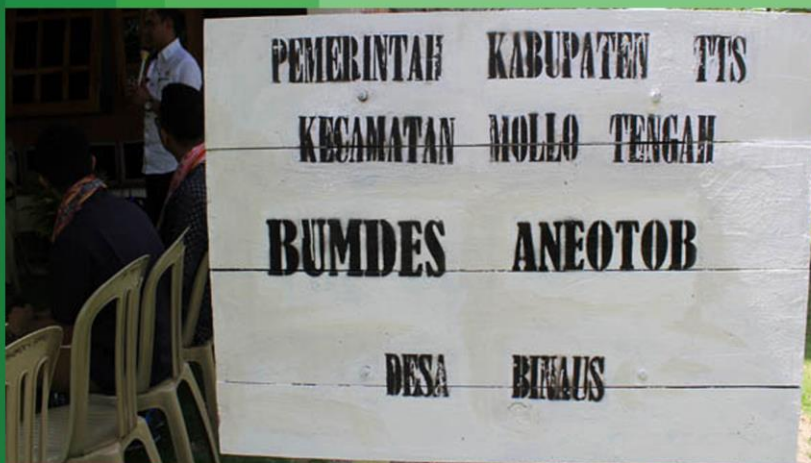
Mendukung sepenuhnya mata pencaharian nelayan di desanya dilakukan Tunas Jaya Sasak dengan membuka Warung Nagari yang menyediakan beragam kebutuhan peralatan melaut mulai dari aneka pancing, tali pancing dan berbagai keperluan para nelayan.

Tak hanya itu di toko yang berfungsi sebagai kantor ini para nelayan bisa mengajukan pinjaman modal dengan bunga murah tanpa agunan. “ Sehingga nelayan bisa melangsungkan kegiatan mencari ikan dengan jauh lebih mudah sekarang,” ujar Sang Kepala Desa. Pilihan orientasi bisnis mendukung mata pencaharian utama warga desa inilah yang membuat Tunas Jaya Sasak menyabet BUMDesa Terbaik untuk Kategori Rintisan Berkembang pada 2016 ini.

Inilah daftar BUMDesa terbaik pilihan kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2016 : BUMDesa terbaik Kategori Berkembang BUMDes Mandiri Bersatu, Lampung, dan BUMDes Mandala Giri Amertha, Bali. Kategori Trendi BUMDesa Tirta Mandiri, Pongkok, Klaten. Kategori Eco-Agriculture: BUMDesa Amanah, Kalimantan Timur. Kategori Inovatif: BUMDesa Lentera, NTB, BUMDes Aneotob NTT, BUMDesa Mandiri, Sumatera Utara.

Kategori Partisipatif dimenangkan BUMDesa Blang Krueng, Aceh, BUMDesa Mattiro Bulu, Sulawesi Selatan. Kategori Rintisan Handycraft – Kerajinan Disain BUMDesa Tamangalle Bisa, Sulawesi Barat. Kategori Rintisan Berkembang BUMDesa Tunas Jaya Sasak, Sumatera Barat, BUMDesa Karya Usaha, Bengkulu dan BUMDesa Cahaya Makmur, Sulawesi Tengah. Kategori Rintisan Tourism-Natural: BUMDesa Andal Berdikari, Bangka-Belitung. Kategori Rintisan Eco-Agriculture: BUMDesa Maju Makmur, Jawa Timur dan Kategori Rintisan Partisipatif BUMDesa Beberahan Berkah, Banten.(aryadji/[berdesa](http://berdesa.com)/bersambung)

BUMDesa Aneotob, Ide Sederhana Efek Luar Biasa



BERDESA.COM – Ide pendirian BUMDesa Aneotob Desa Binaus, Kecamatan Mollo Tengah, Nusa Tenggara Barat, sederhana tetapi inovatif. Berawal 2013 ketika Binaus mendapatkan bantuan pemerintah berupa pengeboran sumur untuk mendapatkan air bersih. Lalu BUMDesa Aneotob berdiri dengan Usaha unik: menjual air bersih pada tanki-tanki yang bagi warga di desa lainnya.

Kepala Desa Binaus Nakor Tasekep menjelaskan, selama bertahun-tahun desa mereka sering didatangi tanki-tanki air yang hilir mudik mengambil air untuk dijual di desa-desa lain. Akhirnya BUMDesa berdiri dan menetapkan harga Rp. 60 ribu untuk setiap satu tanki air sekali angkut.

Sumber air yang deras dari sumur bor itu lalu ditampung dan disalurkan di tujuh titik menyebar seantero kampung untuk menjangkau warga desa yang selama ini kekurangan air. “warga tinggal mengambil air dari bak-bak penampung itu secukupnya. Mereka membayar RP. 20 ribu pada BUMDesa atas jasa penyediaan air. Inilah salahsatu sumber pendapatan BUMDesa kami,” kata Nakor.

Aneotob terus mengembang. Kali ini BUMdesa memutuskan membuka penyewaan tenda bagi warga yang menggelar perhelatan, syukuran dan lain-lain. Di tempat lain penyewaan tenda mungkin Usaha yang jamak dan tak istimewa. Tidak demikian di Binaus. “BUMDesa memutuskan membuat usaha penyewaan tenda untuk mencegah penebangan pohon oleh warga,” ujar kepala desa. Kok Bisa? Karena setiap menggelar perhelatan, warga desa ini sering kali menebang pohon tanpa peduli tanah mereka menjadi gundul. “Kami tak mau desa kami gundul Karena pohonnya ditebang untuk hajatan warga maka kami bikinlah penyewaan tenda,”kata Nakor.

Letak desa mereka yang jauh dari kota juga menerbitkan pemikiran bagi BUMDesa. Maka BUMDesa kemudian mendirikan bangkel sepeda motor agar warga yang memiliki sepeda motor tidak perlu pergi ke kota hanya untuk memperbaiki motor mereka. Beberapa bulan buka bengkel, kini bengkel itu tak hanya melayani service dan perbaikan saja melainkan juga pengecatan dan pelayanan lainnya.

Ukuran keberhasilan BUMDesa memang berbeda-beda. Ide mengelola air sudah banyak dilakukan dan soalnya air menjadi kebutuhan dasar warga. Tetapi kejelian BUMDesa menjawab kebutuhan warga adalah sebuah inovasi yang tak bisa dipandang mudah. Seperti keputusan mendirikan penyewaan tenda di Binaus. Itulah yang membuat Aneotob terpilih menjadi BUMDesa Terbaik Kategori Inovatif oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2016.

Inilah daftar BUMDesa terbaik pilihan kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2016 : BUMDesa terbaik Kategori Berkembang BUMDes Mandiri Bersatu, Lampung, dan BUMDes Mandala Giri Amertha, Bali. Kategori Trendi BUMDesa Tirta Mandiri, Ponggok, Klaten. Kategori Eco-Agriculture: BUMDesa Amanah, Kalimantan Timur. Kategori Inovatif: BUMDesa Lentera, NTB, BUMDes Aneotob NTT, BUMDesa Mandiri, Sumatera Utara.

Kategori Partisipatif dimenangkan BUMDesa Blang Krueng, Aceh, BUMDesa Mattiro Bulu, Sulawesi Selatan. Kategori Rintisan Handycraft – Kerajinan Disain BUMDesa Tamangalle Bisa, Sulawesi Barat. Kategori Rintisan Berkembang BUMDesa Tunas Jaya Sasak, Sumatera Barat, BUMDesa Karya Usaha, Bengkulu dan BUMDesa Cahaya Makmur, Sulawesi Tengah. Kategori Rintisan Tourism-Natural: BUMDesa Andal Berdikari, Bangka-Belitung. Kategori Rintisan Eco-Agriculture: BUMDesa Maju Makmur, Jawa Timur dan Kategori Rintisan Partisipatif BUMDesa Beberahan Berkah, Banten. (aryadji/[berdesa](http://berdesa.com))



<http://www.desabelajar.com/cd-tutorial-desa-wisata/>

Wisata Hutan BUMDesa Andal Berdikari dan Simpan Pinjam Tepat guna Maju Makmur Blitar



BERDESA.COM – BUMDesa Andal Berdikari, Desa Dalil, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka-Belitung, baru berdiri 2014 lalu tetapi kemajuannya bak bintang kejora. Dari kebun Sawit lima hektar yang dikelolanya, BUMDesa ini langsung membentuk usaha simpan-pinjam untuk mendorong UKM di desanya. Kini, Dalil menggenjot potensi wisata desanya berupa air terjun dan wisata hutan. Alam yang indah membuat Dalil segera menyedot wisatawan.

Direktur BUMDesa Andal Berdikari Yazi mengungkapkan, tahun pertama saja dari panen Sawit BUMDesa menanggung untung Rp. 83 juta. “Sepanjang 2015 kami memanen 77 ton sawit, jadi per bulan kami panen 6,4 ton. Dari panen itu sepanjang 2015 kami mendapatkan Rp. 83 juta,” katanya. Setelah itu mereka mendirikan usaha simpan pinjam untuk UKM dan segera mendorong UKM di desa itu.

Menyadari keindahan alam yang dimilikinya desa ini segera bergerak membenahi potensi wisata dimiliki. Berada di dekat hutan membuat desa ini dilimpahi sungai-sungai jernih termasuk beberapa air terjun di Bukit Maras, tak jauh dari desa. Kepala Unit Jasa Wisata Budi Sugito menyatakan, beberapa air terjun menjadi andalan utama wisata di sini. “Tetapi kami juga punya wisata hutan yang banyak menyajikan keindahan alam termasuk fauna,” katanya.

Kemampuan mengolah potensi alam inilah yang mengantarkan BUMDesa Andal Berdikari meraih Gelar BUMDesa Terbaik se-Indonesia Kategori Rintisan Tourism-Natural yang digelar Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2016 ini. Reputasi desa ini bukan hanya sebatas lokal. Hutan di desa ini juga ditetapkan menjadi Kebun Raya Daerah Bangka-Belitung yang berarti menjadi salahsatu obyek wisata andalan kabupaten bahkan provinsi.

Jika Desa Dalil memiliki kekayaan alam yang handal menjadi obyek wisata, Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Blitar, Jawa Timur memiliki potensi pertanian yang potensial sehingga didorong BUMDesanya menjadi lebih produktif. Bernama BUMDesa Maju Makmur, Desa Minggirsari terpilih menjadi BUMDesa Terbaik Kategori Rintisan Eco-Agriculture.

Maju Makmur bahkan sudah berdiri sejak 2008, jauh hari sebelum desa-desa lain beramai-ramai mendirikan BUMDesa. Berbekal modal Rp. 70 juta, Maju Makmur mendirikan Unit Usaha Simpan Pinjam yang kini sudah meraksasa dan beromzet Rp. 700 juta. Beragam produktivitas warga telah berhasil didorong simpan pinjam ini mulai dari tukang las, peternak sapi hingga bakul kelontong di desa.

Direktru BUMDesa Maju Makmur Hariyanto menjelaskan, selain berhasil mendorong produktivitas UKM di desanya BUMDesa juga mengembangkan pertanian desa dengan mendirikan penyediaan Sarana Produksi Pertanian (Saprota) yang dengan cepat menciptakan kemajuan pesat di bidang pertanian di desa ini.

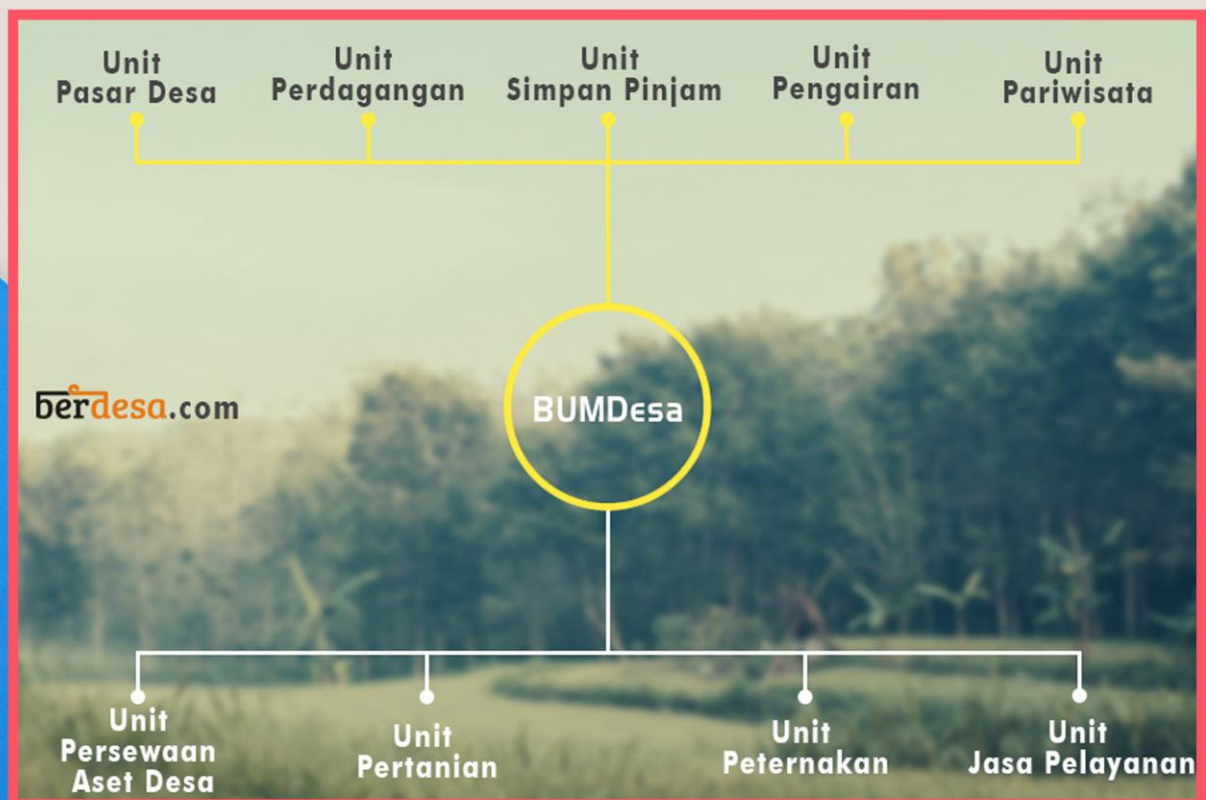
Inilah daftar BUMDesa terbaik pilihan kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2016 : BUMDesa terbaik Kategori Berkembang BUMDes Mandiri Bersatu, Lampung, dan BUMDes Mandala Giri Amertha, Bali. Kategori Trendi BUMDesa Tirta Mandiri, Ponggok, Klaten. Kategori Eco-Agriculture: BUMDesa Amanah, Kalimantan Timur. Kategori Inovatif: BUMDesa Lentera, NTB, BUMDes Aneotob NTT, BUMDesa Mandiri, Sumatera Utara.

Kategori Partisipatif dimenangkan BUMDesa Blang Krueng, Aceh, BUMDesa Mattiro Bulu, Sulawesi Selatan. Kategori Rintisan Handycraft – Kerajinan Disain BUMDesa Tamangalle Bisa, Sulawesi Barat. Kategori Rintisan Berkembang BUMDesa Tunas Jaya Sasak, Sumatera Barat, BUMDesa Karya Usaha, Bengkulu dan BUMDesa Cahaya Makmur, Sulawesi Tengah. Kategori Rintisan Tourism-Natural: BUMDesa Andal Berdikari, Bangka-Belitung. Kategori Rintisan Eco-Agriculture: BUMDesa Maju Makmur, Jawa Timur dan Kategori Rintisan Partisipatif BUMDesa Beberahan Berkah, Banten. (aryadji/[berdesa](http://berdesa.com))



<http://www.desabelajar.com/cd-tutorial-desa-wisata/>

Seperti Apakah BUMDesa Terbaik?



BERDESA.COM – Gempita desa-desa menciptakan lompatan ekonomi melalui BUMDesa melahirkan beragam reaksi. Sebagian desa melesat cepat menciptakan rupa-rupa inovasi, tapi sebagian masih terpaku bahkan kebingungan dengan apa yang harus lakukan dengan BUMDesa-nya. Umumnya, pemahaman membangun ekonomi warga desa masih sebatas besarnya angka yang dicetak BUMDesa. Apakah BUMDesa yang hebat hanya BUMDesa yang bisa mencetak keuntungan milyaran rupiah?

Sebenarnya ukuran hebat tidaknya sebuah BUMDesa mensejahterakan warganya tidak identik dengan besarnya angka rupiah yang bisa dicetak BUMDesa. Soalnya tidak semua desa memiliki obyek wisata hebat yang didatangi ribuan orang. Tidak pula setiap desa memiliki sumber daya alam yang bisa menciptakan keuntungan besar. Maka sesungguhnya, sebuah BUMDesa yang hebat adalah BUMDesa yang mampu memberikan kemanfaatan yang besar bagi kehidupan ekonomi sosial warga.

Seperti yang terjadi dilakukan BUMDesa Aneotob Desa Binaus, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Nusa Tenggara Barat. Dari sumber mata air yang dimiliki Binaus, desa ini membangun tujuh bak penampungan air di beberapa titik di desa itu sehingga warga bisa mendapatkan air bersih dari bak penampungan paling dekat dengan rumah mereka. Sebulan warga membayar Rp. 20 ribu untuk jasa penyediaan air bersih ini.

Dibanding BUMDesa lain yang sudah bisa mengalirkan air dari kran di rumah-rumah warga, yang dilakukan Aneotob masih jauh ketinggalan. Tetapi hingga sejauh ini apa yang dilakukan BUMDesa Aneotob adalah luar biasa karena persoalan air bersih adalah maslaah sangat urgen di desa itu. Aneotob membuktikan diri sebagai badan desa yang mampu menjawab kebutuhan penting masyarakat desanya. kemampuan menjawab kebutuhan urgen itulah yang membuat Binaus menyabet gelar BUMDesa Terbaik se-Indonesia Kategori Inovatif.

BUMDesa Amanah, Kalimantan Timur adalah contoh yang lain. Desa ini menyadari sebagian besar warganya hidup dari kelapa sawit karenanya BUMDesa menyediakan layanan penjualan bibit sawit dan sekaligus melakukan pembelian sawit warga lalu dijual ke pabrik-pabrik sawit. Dengan demikian BUMDesa mampu memberi perlindungan pada warga agar harga sawit panen mereka tidak sampai jatuh dan merugikan petani. Bukan rahasia lagi selama ini harga komoditi berada dalam kekuasaan para tengkulak yang lebih memikirkan keuntungan untuk dirinya sendiri sehingga petani tak beroleh keuntungan memadai.

Maka menciptakan layanan sosial yang membuat warga desa mendapatkan kemudahan menjalankan aktivitas ekonominya, meningkatkan produktivitasnya adalah upaya yang sesungguhnya telah menciptakan keuntungan ekonomi yang besar. Hanya saja keuntungan seperti ini tidak diakumulasikan dalam bentuk rupiah karena menyebar langsung ke kantong-kantong warga. Tetapi peningkatan kesejahteraan terang terjadi pada desa-desa dengan BUMDesa yang bergerak pada jenis kegiatan seperti ini. Bukankah itu luar biasa?

Maka bersyukurlah desa yang memiliki obyek wisata alam yang membuat orang-orang berbondong untuk berwisata ke sana karena itu adalah usaha untuk menciptakan manfaat dari anugerah yang diberikan alam pada desanya. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana keuntungan ekonomi yang diperoleh BUMDesa dari obyek pendulang rupiah itu bisa terdistribusi pada kehidupan sosial ekonomi warga dan mampu mendorong kesejahteraan ekonomi seluruh warga desa dengan rupa-rupa wujudnya.(aryadji/[berdesa](#))



<http://www.desabelajar.com/pelatihan-bumdesa/>

Mencapai Rp 9 Milyar Cara BUMDesa Tirta Mandiri



BERDESA.COM - Namanya Desa Ponggok, inilah desa dengan karunia alam mengagumkan berupa air. Berderet mata air yang disebut umbul terdapat di tanah desa ini bernama Umbul Besuki, Umbul Sigidang, Umbul Ponggok, Umbul Kapilaler dan Umbul Cokro. Rombongan mata air inilah yang kemudian menyulap desa ini menjadi desa wisata kondang dengan kolam renang berair jernih, sehat dan alami.

Umbul Cokro dan Ponggok adalah dua mata air jernih alami dengan debit begitu besar sehingga menciptakan kolam raksasa. Unikny, kolam renang di umbul ini tidak berlantai beton seperti umumnya kolam renang lain melainkan berlantai bebatuan alami menghiasi lantai kolam. Yang paling hebat, ribuan ikan bersliweran membuat mandi di kolam ini seperti berada di akuarium raksasa. Bedanya siapapun boleh mandi dan berenang bersama ikan-ikannya.

Kreativitas warga Desa Ponggok tak berhenti sampai disitu. Bagi Anda penggemar foto selfi, Anda bisa berpose di bawah air dengan beragam gaya mulai dari naik motor, bermain gitar hingga foto pre wedding bawah air yang bakal menjadi kenangan tidak terlupakan. Semua perlengkapan disediakan para pengelola, termasuk kamera yang bisa memotret di bawah air. Itulah keelokan Ponggok sehingga sering disebut sebagai 'Bunaken van Klaten'.

Jangan salah beberapa tahun lalu tempat ini begitu sepi dan hanya dikunjungi orang setiap tahun sekali dalam tradisi padusan menjelang bulan Ramadhan. Air yang melimpah hanya digunakan untuk pengairan sawah-sawah di kampung sekitar umbul. Saat itu kondisi ekonomi warga desa masih jauh dari sejahtera.



<http://www.desabelajar.com/mau-mendirikan-bumdes/>

Kepala desa Ponggok Junaedi Mulyono kepada sejumlah wartawan di Jakarta mengungkapkan, saat itu bahkan kas desa melompong karena tidak memiliki pendapatan. Lalu warga desa membentuk BUMDesa Tirta Mandiri dan bertekad membangun desanya menjadi mandiri ekonomi dengan umbul-umbul eksotik yang mereka miliki.

“ Kami lalu membangun sarana wisata, memoles kolam menjadi nyaman untuk mandi berbagai sarana lain. Dengan cepat Ponggok dikenal orang dan wisatawan terus meningkat jumlahnya dari hari ke hari,” ujar Junaedi di sela penganugerahan BUMDesa Ponggok sebagai BUMDesa kategori paling Trendi se-Indonesia. Ini adalah perhelatan yang digelar Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Beragam kerja kreatif Tirta Mandiri membuahkan hasil dengan cepat. Dari pendapatan sektor wisata air tahun 2016 ini BUMDesa Ponggok menargetkan target pendapatan: Rp. 9 Miliar. “ Kami optimis bisa dicapai hingga Desember 2016, soalnya Oktober saja kami sudah mengantungi pendapatan Rp. 8,2 miliar,” ujar Mulyono. Pendapatan desa nan fantastik itu

tak hanya membuat wajah ekonomi desa ini menjadi jauh lebih sejahtera tetapi juga membuat desa ini diganjar penghargaan berkali-kali termasuk BUMDesa paling Trendi tahun ini.

Tidak hanya umbul ini yang ramai didatangi orang, desa ini juga banyak menawarkan kolam-kolam pemancingan dengan hidangan ikan segar hasil pancingan dari kolam-kolam berair jernih itu. Kolam pemancingan dan berbagai layanan untuk para wisatawan itu segera merubah wajah Ponggok menjadi jauh lebih sejahtera sekarang.

Air yang melimpah juga digunakan warga mengembangkan perikanan terutama ikan nila. Setidaknya terdapat lahan seluas 5 hektar dikembangkan warga sebagai sentra perikanan dengan hasil sedikitnya setengah ton perhari. Selain nila warga juga mengembangkan udang galah bahkan ikan koi. Belum lagi dari hasil pertanian yang melimpah karena karunia air di desa ini. Inilah desa yang membuktikan diri mampu mengelola potensi alam yang mereka miliki. Bagaimana dengan desa Anda? (aryadji)



<http://www.desabelajar.com/cd-tutorial-desa-wisata/>

Si Jawara Desa Blang Krueng, Swadaya Membangun Sekolah Sendiri



BERDESA.COM – Duabelas tahun silam bencana air bah raksasa menghancurkan gampong (baca: desa) ini. Tsunami itu tak hanya merenggut begitu banyak nyawa tetapi juga menghancurkan infrastruktur ekonomi bahkan pendidikan. Hingga tahun lalu desa ini bahkan bahkan tidak memiliki satupun sekolah untuk anak-anak mereka. Hingga akhirnya mereka menggalang swadaya dan berhasil membangun fasilitas pendidikan dengan kekuatan mereka sendiri.

Namanya Gampong (Baca: desa) Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. Inilah desa yang semangat hidup warganya tak sedikitpun pudar meski bencana raksasa menerjang dan menghancurkan gampong mereka. Sebaliknya, mereka bersatu dan melahirkan inisiatif mengatasi persoalan gampongnya, pendidikan.

Kepala Desa Blang Krueng Teuku Muslem mengungkapkan, sejak tsunami menerjang gampongnya, warga desanya kesulitan mendapatkan kursi sekolah karena desa ini tidak memiliki satupun sekolah, bahkan Sekolah Dasar sekalipun. “Perangkat desa lalu mengajak bertemu seluruh warga untuk mencari solusi soal pendidikan ini. Dalam pertemuan itu kami semua sepakat masalah pendidikan formal dan agama adalah masalah mendasar dan sangat penting yang harus kami atasi segera,” kata Keuchik (sebutan untuk kepala desa).

Sekretaris Desa Sekretaris Desa Blang Krueng Teuku Badlisyah yang juga salahsatu penggerak perubahan di gampong itu berkisah, perjuangan melahirkan sekolah itu butuh waktu panjang. Dimulai para perangkat desa dan pemuda yang bertekad memajukan kampungnya. “Dua tahun setelah tsunami kami berkumpul dan menggagas mengenai apa yang harus ditempuh desa ini agar bangkit setelah diterjang tsunami,” katanya kepada Berdesa.com.

Para pemuda pelopor ini lalu mengajak seluruh warga untuk berkumpul menggelar rembug desa. “Berminggu-minggu kami membangun kesadaran dengan mengajak bicara warga, memasang spanduk, selebaran dan beragam cara. Soalnya situasi kami masih hancur lebur akibat tsunami sehingga butuh kerja keras mengajak mereka berpikir mengenai nasib desa,” ujar Badlisyah.

Lalu para pemuda memutuskan menciptakan momen yang kelak menjadi sangat bersejarah bagi gampong ini. “Kami membuat malam pentas seni anak-anak Blang Krueng. Beragam kesenian lokal kami tampilkan. Warga bergembira,” kenang Badlisyah. Dalam suasana gegap gempita itulah lalu sang pembawa acara mengumumkan untuk melakukan penggalangan dana demi membangun sekolah.

Dengan penuh keikhlasan warga segera mengulurkan apa saja yang mereka bisa. “Ada yang menyumbang Rp. 5 ribu hingga ada warga yang dengan luar biasa menyerahkan sumbangan Rp. 7 juta,” kisah Badlisyah. Hebatnya, angka Rp. 7 juta sebagai sumbangan terbesar itu justru diberikan oleh warga yang kondisi ekonominya pas-pasan. Beberapa hari kemudian terkumpullah Rp. 50 juta.

Kemudian bergotong-royong warga Blang Krueng merenovasi bekas aula desa menjadi dua ruang kelas sehingga berdirilah Sekolah Dasar Islam Terpadu Hafizul Ilmi. Warga juga merombak bangunan di samping posyandu menjadi TK IT Hafizul Ilmi. Untuk memenuhi

kebutuhan peralatan, warga yang tidak bisa menyumbang uang bahu-membahu membuat meja, kursi, papan tulis dan berbagai kebutuhan belajar anak-anak mereka.

Untuk memastikan kegiatan pendidikan berjalan, dua sekolah ini ditangani langsung oleh desa termasuk menghadirkan para guru yang masih langka di sana. Pemerintah desa mengundang anak-anak muda bergelar sarjana-sarjana di gampong itu untuk menyumbangkan ilmu untuk desa. Gajinya? “ mereka digaji dengan topangan penghasilan yang didapatkan BUMDesa,” kata Badlisyah.

Selain desa terbaik dalam membangun kesadaran memajukan pendidikannya, Blang Krueng memiliki BUMDesa yang juga jagoan mengelola usaha. BUMDesa Blang Krueng memiliki usaha penyewaan 10 rumah yang tiap tahun menyumbangkan pendapatan kotor Rp 60 juta. Ditambah lagi dari beberapa unit usaha yang dikelola BUMDesa seperti penggemukan sapi dan sebagainya. BUMDesa inilah yang menyumbangkan jasa menggaji para guru demi berlangsungnya pendidikan bagi anak-anak Blang Krueng.

Tak sampai disitu, desa ini juga menerbitkan peraturan desa yang mewajibkan semua anak Gampong Blang Krueng harus bersekolah dari SD hingga SMA dalam jenjang formal. Satu lagi, desa ini juga mewajibkan semua anak Blang Krueng harus bisa mengaji dan mendapatkan pendidikan agama yang baik. Pendidikan agama memang sudah menjadi tradisi kuat dalam kehidupan masyarakat Serambi Mekah ini.

Bukan main-main warga Blang Krueng dalam membangun sekolah ini. Mereka juga menerapkan Standar Pelayanan Minimal dengan membuat aturan dasar yang harus dipenuhi sekolah seperti jumlah murid per kelas harus lebih dari 30, ada buku teks, ada fasilitas belajar yang memadai dan kelengkapan sarana untuk menunjang kenyamanan anak-anak menyerap ilmu di kelasnya.

Badlisyah menjelaskan, dalam satu tahun setelah dibuka jumlah murid TK mencapai 60 orang dan SD IT menampung 67 siswa di kelas 1 dan 2. Di seluruh dusun juga dibuka tempat pengajian. “ Ada 18 tempat pengajian sebagai lembaga pendidikan non formal di seluruh dusun,” jelas Teuku Badlisyah.

Sekarang ini perangkat desa bersama warganya terus berupaya untuk membangun fasilitas pendidikan di gampongnya. “ Kami sudah memiliki empat ruang kelas dan kami terus berusaha untuk menambah ruang-ruang kelas lagi,” kata Teuku Badlisyah. Saat ini perangkat desa dan para pemuda terus berusaha bisa membangun paling tidak empat kelas lagi demi menampung anak-anak yang ingin belajar di sekolah mereka. “ Kami berharap bisa mendapatkan dukungan dari berbagai pihak agar kami bisa membangun ruang kelas lagi,” ujar sang Sekretaris.

Inisiatif desa membangun sendiri fasilitas pendidikan bagi warga mereka inilah yang mengantarkan Blang Krueng menjadi Juara I Lomba Desa di Provinsi Aceh. Di tingkat nasional Blang Krueng menyabet gelar terbaik untuk BUMDesa Kategori Partisipatif karena BUMDesanya turut mendorong kemajuan di bidang pendidikan desanya pada pemilihan BUMDesa terbaik se-Indonesia yang digelar Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi baru-baru ini.

Bukan itu saja, Blang Krueng juga dinobatkan sebagai satu dari tujuh Desa Unggulan se-Indonesia oleh Majalah Tempo berkat kegigihan warga Gampong dan perangkat gampong mereka mengentaskan warganya menjadi warga berpendidikan. Mimpi warga Blang Krueng tak terhenti di sini, mereka bertekad bisa memiliki lembaga pendidikan SMP, SMU bahkan perguruan tinggi. Yang pasti semangat warga gampong ini, inisiatif dan kesadaran kolektif yang mereka miliki membuat Blang Krueng memang desa yang unggul dan berprestasi.(aryadji/dari berbagai sumber)



<http://www.desabelajar.com/pelatihan-bumdesa/>

Ingin Bangun Desa bersama BUMDes se - Indonesia?

Gabung Telegram Channel Usaha Desa dengan cara:

1. Install aplikasi Telegram
2. Cari channel BUMDesa mitra usahadesa



TerimaKasih.